

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *cooperative script*. Berikut peneliti merangkum beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana, Eliyanti (2021) dengan judul “*Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN 3 Awirarangan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2020/2021)*”. Dapat dilihat pada penelitian ini pengaruh pembelajaran dengan metode *cooperative script* mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil dari uji t, diperoleh t-hitung dengan nilai 8,28 sedangkan nilai t-tabel menunjukkan nilai 2,06. Karena nilai t-hitung 8,28 lebih besar nilainya dari t-tabel 2,06 disimpulkan bahwa metode *cooperative script* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Tia Agustin, Ahyo Ruhyanto, Rini Agustin Eka Yanti (2021) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*”. Pada penelitian ini, model pembelajaran menggunakan *cooperative script* dapat meningkatkan

berpikir kritis siswa. Terlihat dari nilai rata-rata akhir *posttest* pada kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Nilai siswa kelas eksperimen 79,48 di kelas kontrol 72,26. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan materi, mampu berpikir kritis, mampu bekerja sama, bertukar pendapat, pembelajaran menjadi sistematis, dan dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

3. H. Ibaniah, S. Ag, M (2023) dengan judul “*Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (SD Negeri 3 Lawawoi)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *cooperative script* berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata- nilai siswa pada tahap pra-siklus 78,56, naik menjadi 81,37 di siklus pertama, dan mencapai 87,62 di siklus kedua. Penelitian ini mendorong guru untuk menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.
4. Sugiat, Ahmad Hadi Setiawan, Asep Bambang Susanto (2024) dengan judul “*Pengaruh Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Kelas VII Mts Al-Jauhar Sukabumi Bandar Lampung*”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *cooperative script* atau variabel X berpengaruh terhadap peningkatan hafalan kosakata atau variabel Y. ini terlihat dari hasil *pretest* siswa yang meraih nilai 45,56, kemudian meningkat 81,30, siswa yang diteliti adalah 27 siswa. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa metode

ini efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan kosakata mereka.

5. Mastawati Ndruru, Trisman Harefa, Noveri Amal Jaya (2022) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa VIII-D SMP Negeri 1 Bawolato*”. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 59,03, sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 81,74, maka dari nilai yang diperoleh siswa menunjukkan model pembelajaran *cooperative script* memberikan dampak yang signifikan pada hasil membaca intensif siswa kelas VIII-D SMP Negeri Bawolato.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada metode *cooperative script*, adapun keterbaruan dari penelitian ini terletak pada topik yang akan dibahas berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Keterbaruan selanjutnya, populasi yang diteliti hanya pada satu kelas yang akan dibagi menjadi dua kelompok belajar untuk mengukur pengaruh pada hasil akhir penelitian. Keterbaruan dalam penelitian menunjukkan inovasi atau kontribusi baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **B. Kerangka Teoritis**

### **1. Metode *Cooperative Script***

Menurut Lambiotte, dkk dalam Agustin et al (2022) memaparkan metode *cooperative script* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam berpasangan, metode ini mengharuskan siswa bergiliran menyampaikan

secara verbal ringkasan pelajaran yang sudah dipelajari. Metode ini bertujuan membantu siswa dalam berpikir sistematis dan menjaga kefokusannya pada materi yang disampaikan. Pada metode ini siswa dapat saling mendukung dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara yang akan diterapkan di kelas XI IPS, peneliti akan mendesain rubrik penilaian dengan aspek karakter ujaran, qowaid, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

Karakteristik metode *cooperative script* yaitu:

- a) Berpasangan: dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil (berpasangan).
- b) Bergantian: siswa bergantian menjelaskan materi kepada pasangannya, pertama menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar untuk temannya.
- c) Lisan: penjelasan dilakukan secara lisan bukan tertulis.
- d) Merangkum: siswa merangkum materi dengan kata-kata sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan metode *cooperative script* secara umum menurut Saudagar & Idris (2009), sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa pasangan.
- 2) Setiap siswa menerima materi untuk dipelajari dan diminta membuat ringkasan.
- 3) Guru bersama siswa menentukan siapa yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.
- 4) Pembicara menyampaikan ringkasannya dengan menyertakan poin-poin utama dari materi yang telah dipelajari.

- 5) Pendengar memperhatikan dengan saksama dan mencatat ide-ide pokok yang mungkin terlewat.
- 6) Pendengar membantu mengingatkan poin-poin penting dengan mengaitkan materi sebelumnya atau materi yang relevan.
- 7) Peran dibalik, pendengar menjadi pembicara, pembicara menjadi pendengar.
- 8) Guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan.
- 9) Penutup.

Adapun langkah-langkah metode *cooperative script* dalam keterampilan berbicara Dita (2017) sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman yang duduk di sebelahnya atau teman yang berada paling dekat dengan jaraknya.
- 2) Guru membagikan materi yang akan dibahas oleh siswa pada hari itu.
- 3) Dalam kelompok yang sudah dibagi, setiap siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian. Pembicara bertugas menyampaikan secara lisan ringkasan, pendapat, dan solusi terkait topik pembelajaran yang sudah dibagikan oleh guru. Pendengar bertugas memberikan koreksi dan masukan kepada pembicara, baik isi materi yang disampaikan maupun cara penyampaian pembicara, setelahnya peran akan ditukar.

Kelebihan metode *cooperative script* ini terdapat pada beberapa aspek:

- 1) Meningkatkan pemahaman. Ketika metode ini diterapkan, siswa lebih memahami materi karena harus menjelaskan materi yang telah dipelajari pada orang lain.
- 2) Melatih keterampilan berbicara. Siswa dapat melatih kemampuan berbicara dengan jelas dan terstruktur.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena hanya terdiri dari kelompok kecil.
- 4) Memperkuat hubungan antara siswa. Siswa saling belajar untuk bekerja sama dan membantu ketika pembelajaran berlangsung.

## **2. *Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara)**

Keterampilan berbicara merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar penggiat bahasa asing menilai berbicara merupakan aspek utama pembelajaran bahasa asing, *maharah kalam* atau keterampilan berbicara merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan seseorang adalah tujuan utama dalam pembelajaran *maharah kalam*. Untuk melatih kemahiran berbicara ada beberapa latihan yang dapat diterapkan secara umum Efendy (2009) dalam Achoita & Ifadah (2022) ada beberapa model dalam latihan berbicara yaitu sebagai berikut:

- 1) Latihan asosiasi dan identifikasi. Latihan ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih cepat menanggapi dan menghubungkan makna dari ujaran yang mereka dengar, sehingga meningkatkan spontanitas siswa

- 2) Latihan pola kalimat. Fokus latihan ini adalah membiasakan siswa menggunakan struktur kalimat yang tepat dan sesuai.
- 3) Latihan percakapan. Siswa berlatih menghafal dan memahami dialog sebagai langkah awal sebelum terlibat dalam percakapan bebas, setelah itu siswa mulai berlatih dengan dialog yang lebih komunikatif dan alami. Kegiatan dalam latihan ini bisa berupa percakapan, bercerita, hingga diskusi.

Pada pembelajaran bahasa Arab sendiri, terdapat tes kemampuan yang dirancang khusus untuk mencakup metode evaluasi yang dirancang untuk menguji kemahiran verbal siswa dalam konteks bahasa Arab. Tes ini sering kali mencakup aktivitas pidato, diskusi, narasi, dialog yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek kemampuan berbahasa siswa. Setiap bentuk tes ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Arab secara efektif, mengukur kefasihan mereka dalam menggunakan kosakata, tata bahasa, intonasi, dan alur cerita. Penggunaan metode ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa, tetapi juga memungkinkan pengajaran dan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga terfokus pada kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab. Secara umum kemampuan berbicara dapat diuji dengan beberapa cara:

- 1) Siswa diminta berbicara mengenai materi yang paling dikuasai, siswa diharapkan dapat menyampaikan dengan lugas dan lancar.
- 2) Siswa disajikan beberapa soal berbentuk tulisan atau lisan, kemudian siswa diharapkan menjawab soal secara langsung yaitu dengan lisan.

- 3) Soal-soal yang diberikan kepada siswa diperdengarkan melalui rekaman audio, setiap soal disertai jeda waktu yang cukup untuk memastikan siswa menjawab soal dengan baik dan tetap mendapatkan waktu yang sama
- 4) Siswa diberi gambar dan diminta untuk menjawab atau memberikan komentar secara lisan dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa bercakap-cakap dengan teman sebangkunya atau teman diskusi yang sudah ditentukan oleh guru mengenai suatu topik bebas atau yang sudah ditentukan.

Karakteristik keterampilan berbicara yang dikembangkan peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan tes lisan. Tes kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam tes berbahasa. Adapun yang menjadi fokus pengembangan penelitian ini yaitu karakter ujaran, qowaid, kosakata, kelancaran, dan pemahaman, sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Heaton (1989) dalam Enramika (2022) bahwa aspek penilaian di atas dapat meningkatkan keterampilan berbicara seseorang, khususnya pada bahasa asing.

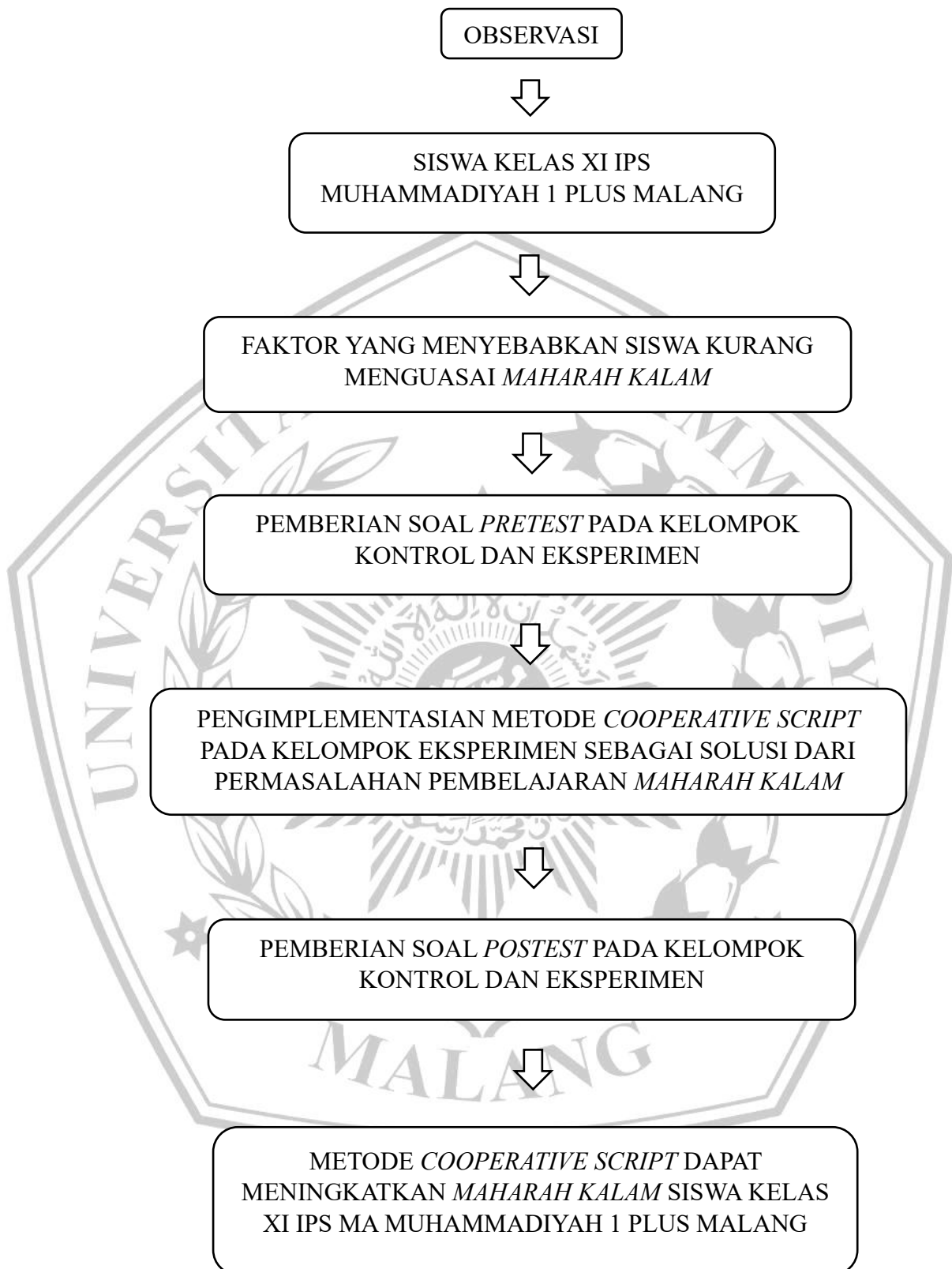
- 1) Karakter Ujaran. Pada aspek ini, penilaian berkaitan dengan kejelasan dan ketepatan pelafalan. Pengucapan yang jelas merupakan komponen utama untuk memastikan komunikasi tidak mengalami hambatan.
- 2) Qowaid. Pada aspek ini, penilaian berkaitan dengan tata bahasa yang tepat karena tata bahasa menjadi dasar dalam membangun kalimat yang benar secara struktural.



- 3) Kosakata. Pada aspek ini, kelancaran berbicara bergantung pada luasnya kosakata yang dimiliki, semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin fleksibel siswa dalam menyampaikan ide.
- 4) Kelancaran. Pada aspek ini, peneliti menilai kelancaran karena kelancaran menunjukkan penguasaan bahasa yang mendalam.
- 5) Pemahaman. Pada aspek ini, penilaian mencakup kemampuan siswa untuk memahami apa yang telah disampaikan. Pemahaman juga menjadi indikator penting dalam menciptakan komunikasi dua arah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang disusun dari hasil observasi, serta kajian pustaka. Menurut Mujiman, kerangka berpikir adalah konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam memberikan jawaban sementara. Maka bisa disimpulkan, kerangka berpikir terdiri dari beberapa variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian yang akan dilakukan dan membuahkan dasar hipotesis yang masih harus diuji kebenarannya.



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Abdullah (2015) dalam Yam & Taufik (2021) hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yang bersifat dugaan sementara. Hipotesis mencakup tiga proses utama:

- 1) Mencari landasan menyusun hipotesis.
- 2) Menyusun teori terkait yang menjadi penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 3) Memilih statistika yang tepat sebagai alat uji hipotesis.
  1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *cooperative script* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.
  2.  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *cooperative script* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.